

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Siklus Akuntansi**

Menurut Mursyidi (2010: 26) pengertian Siklus adalah sebagai berikut : Siklus merupakan urutan kegiatan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang terus menerus, tidak ada awal dan tidak ada akhirnya dan dalam suatu siklus terdapat proses, dimana urutan suatu pekerjaan yang mempunyai permulaan dan mempunyai tahap akhir dalam pekerjaan yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Rahman Pura (2013: 18) pengertian Siklus Akuntansi adalah “Siklus akuntansi merupakan serangkaian kegiatan akuntansi yang dilakukan secara sistematis dimulai dari pencatatan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan.

Siklus akuntansi adalah rangkaian kegiatan rutin mulai dari pencatatan transaksi sampai penutupan buku dan penyesuaian kembali. Siklus akuntansi terdiri atas tindakan-tindakan secara beruntun, seperti pengesahan, penjurnalan, pengakuan, peringkasan, penyesuaian, penutupan, dan penyesuaian kembali (Suwardjono, 2009).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi merupakan serangkaian proses yang menggambarkan tahapan aktivitas atau kegiatan akuntansi secara sistematis dengan melakukan pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan yang dimulai saat terjadi sebuah

transaksi dalam sebuah perusahaan. Secara rinci kegiatan yang membentuk siklus akuntansi dapat diuraikan sebagai berikut:

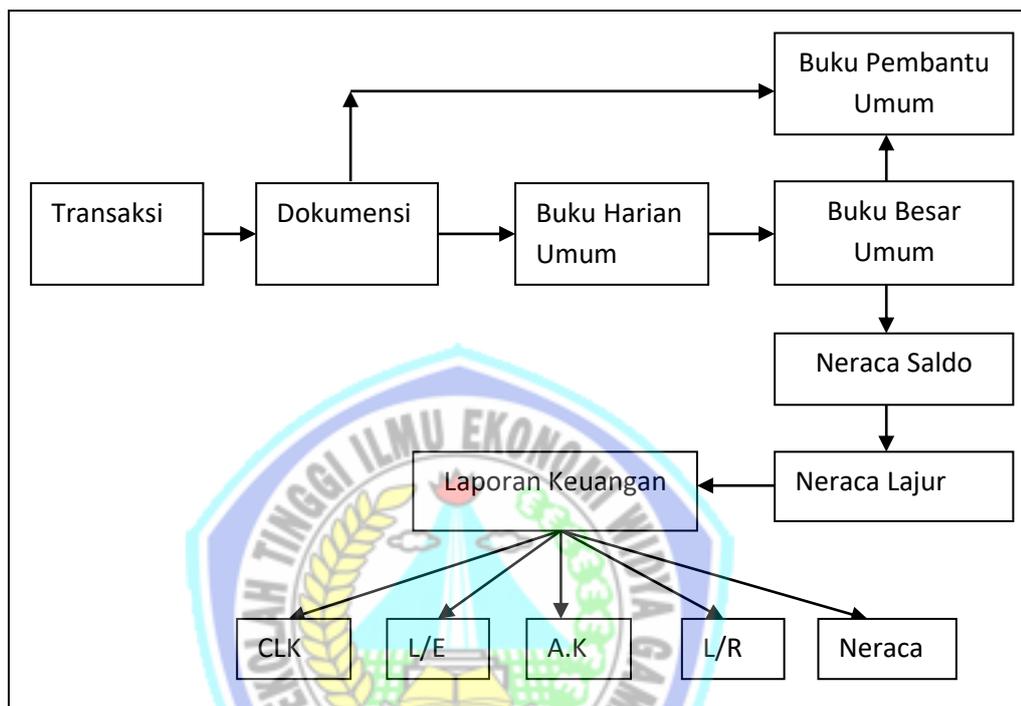
- a. Membuat jurnal penyesuaian kembali dan mengakunkannya,
- b. Menganalisis transaksi perusahaan dan menyiapkan bukti pembukuan,
- c. Menjurnal transaksi,
- d. Mengakunkan transaksi ke buku besar,
- e. Menyiapkan daftar saldo sebelum penyesuaian (bila perlu),
- f. Menyiapkan kertas kerja penyesuaian (bila perlu),
- g. Menjurnal dan mengakunkan data penyesuaian,
- h. Menyiapkan daftar saldo sesudah penyesuaian (bila perlu),
- i. Menyusun laporan keuangan resmi,
- j. Menutup buku (menjurnal dan mengakunkan transaksi tutup buku),
- k. Menyusun daftar saldo sesudah tutup buku (bila perlu).

Kegiatan yang harus dilakukan pada awal periode akuntansi adalah menyusun neraca/balance sheet (awal). Kegiatan selama periode akuntansi adalah mencatat transaksi-transaksi hingga kegiatan menutup buku, yang dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Jurnal, yaitu kegiatan mencatat transaksi-transaksi keuangan yang terjadi pada perusahaan.
- b. Posting, yaitu kegiatan membukukan catatan dari jurnal ke dalam rekening buku besar yang bersangkutan.

- c. Neraca saldo (trial balance), yaitu kegiatan menguji kebenaran saldo-saldo debit dan kredit rekening buku besar dengan cara menyusun saldo-saldo rekening buku besar dalam suatu daftar yang disebut neraca saldo.
- d. Ayat penyesuaian (adjusting entries), yaitu kegiatan menyesuaikan jumlah-jumlah yang ada pada neraca saldo, yang belum sesuai, sehingga jumlah-jumlah tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada akhir periode. Ayat penyesuaian ini dibuat di dalam jurnal dan kemudian diposting pada rekening buku besar yang bersangkutan.
- e. Laporan keuangan (financial statement), yaitu kegiatan menyusun neraca (balance sheet), laporan laba rugi (income statement), dan laporan sisa laba berdasarkan data-data dari neraca saldo yang telah disesuaikan. Untuk menyusun laporan keuangan dapat pula disusun terlebih dahulu neraca lajur (work sheet) guna membantu mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin timbul apabila laporan keuangan langsung disusun dari neraca saldo setelah disesuaikan. Neraca lajur amat diperlukan bagi perusahaan-perusahaan besar yang mempunyai banyak rekening dan banyak ayat penyesuaiannya.
- f. Ayat penutup (closing entries), yaitu kegiatan menyusun pos-pos penutup: memindahkan saldo-saldo rekening penghasilan, beban, dan prive ke rekening ikhtisar laba rugi; dan memindahkan saldo laba rugi ke rekening modal. Ayat penutup ini dibuat di dalam jurnal dan kemudian diposting pada rekening buku besar yang bersangkutan. Setelah rekening buku besar ditutup dan dibuka kembali untuk memperlihatkan saldo-saldonya guna memulai pada operasi berikutnya, maka disusunlah neraca saldo setelah penutupan

untuk mengetahui apakah buku besar dalam posisi keseimbangan guna memulai operasi berikutnya. Berikut gambar skema siklus akuntansi yang terdapat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1. Siklus Akuntansi

Sumber : Suwardjono (2009)

### 2.1.2. Pengertian Laporan Keuangan SAK-ETAP

Laporan keuangan adalah memberikan upaya tentang financial reporting state perusahaan, di mana Neraca (Balance Sheet) memberikan nilai, kewajiban dan ekuitas pada waktu tertentu, dan laporan laba rugi (Income Statement) mencerminkan hasil yang sesuai dengan periode tertentu, biasanya mengisi periode satu tahun. (Bambang Riyanto, 2012)

Menurut Fahmi (2012:21), pengertian laporan keuangan adalah: Suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan

lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Pernyataan ini memberikan sejarah perusahaan yang diukur dalam hal uang.

Laporan yang sering diberikan adalah:

- a. Laporan posisi keuangan (The statement of financial position)
- b. Laporan laba rugi atau laporan pendapatan komprehensif (The incomestatement or statement of comprehensive income)
- c. Laporan arus kas (The statement of cash flow)
- d. Laporan perubahan ekuitas (The statement of changes equity)

Berdasarkan SAK-ETAP, Ikatan Akuntan Indonesia (2017), laporan keuangan yang dimaksud untuk digunakan adalah entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk bertujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran. Laporan keuangan terdiri atas: neraca (balance sheet), laporan laba rugi (income statement), laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

### 2.1.3. Perbandingan PSAK dengan SAK-ETAP

Salah satu perbedaan dasar antara SAK Umum dengan SAK-ETAP adalah komponen laporan keuangan yang terdapat di dalamnya. SAK-ETAP masih menggunakan istilah Neraca. Sedangkan pada SAK Umum, Neraca berganti nama menjadi Laporan Posisi Keuangan. Selain itu, pada SAK-ETAP hanya menggunakan Laporan Laba Rugi. Sedangkan pada SAK Umum selain menggunakan Laporan Laba Rugi juga menggunakan Laporan Laba Rugi Komprehensif. Untuk Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan, baik SAK-ETAP maupun SAK Umum sama-sama menggunakan ketiga laporan ini.

Dari sisi pengukuran, SAK-ETAP menggunakan *historical cost* dan nilai wajar, sedangkan SAK Umum menggunakan *historical cost*, biaya kini, nilai realisasi bersih dan nilai sekarang. Selain itu, dalam penilaian aset SAK-ETAP hanya dapat menggunakan *historical cost* dan baru bisa melakukan revaluasi bila diizinkan. Sedangkan SAK Umum dapat memilih untuk menggunakan *historical cost* atau revaluasi, tergantung metode mana yang dianggap lebih relevan dan andal.

Perbedaan terpenting selanjutnya adalah ada tidaknya konsep pemeliharaan modal. Karena SAK-ETAP merupakan SAK “khusus” yang diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik, maka tidak perlu menyajikan Catatan Atas Laporan Keuangan mengenai kondisi modal perusahaan dan dividen secara detail. Sedangkan pada SAK Umum yang memang dirancang untuk menyajikan kondisi keuangan perusahaan untuk kepentingan perusahaan, investor dan kreditor.

Catatan Atas Laporan Keuangan dianggap salah satu unsur penting dalam laporan keuangan yang mana didalamnya harus berisikan kondisi modal, harga saham dan dividen perusahaan secara detail.

Selain itu, perbedaan SAK-ETAP dan SAK umum terdapat pada pengakuan aset tak berwujud. SAK-ETAP hanya mengakui aset tak berwujud yang memiliki umur terbatas, sedangkan SAK Umum mengakui aset tak berwujud dengan umur manfaat yang tidak terbatas. Sama halnya dengan pengakuan *Goodwill*. SAK-ETAP hanya menggunakan metode *historical cost*, sedangkan SAK Umum bisa menggunakan metode *historical cost* atau revaluasi. Entitas yang menerapkan SAK Umum benar-benar memperhitungkan adanya indikasi pengurangan nilai dari aset tak berwujud.

Tabel 2.1. Ringkasan Perbedaan PSAK dan SAK-ETAP

NO	ELEMEN	PSAK	SAK-ETAP
1	Penyajian Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan posisi keuangan</li> <li>• Informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan</li> <li>• Perbedaan aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang</li> <li>• Aset lancar</li> <li>• Liabilitas jangka pendek</li> <li>• Informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan (perubahan istilah di ED PSAK 1 : Neraca menjadi laporan posisi keuangan, kewajiban (Liability) menjadi Laibilitas)</li> </ul>	<p>Sama dengan PSAK kecuali informasi yang disajikan dalam Neraca, yang menghilangkan pos:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aset keuangan</li> <li>• Properti investasi yang diukur dalam nilai wajar (ED PSAK 1)</li> <li>• Aset biologik yang diukur pada biaya perolehan dan nilai wajar (ED PSAK 1)</li> <li>• Kewajiban berbunga jangka panjang</li> <li>• Aset dan kewajiban pajak tangguhan</li> <li>• Kepentingan nonpengendalian</li> </ul>

2	Laporan Laba Rugi	<p>Laporan laba rugi komprehensif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif</li> <li>• Laba rugi selama periode</li> <li>• Pendapatan komprehensif lain selama periode</li> <li>• Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif</li> </ul>	<p>Tidak sama dengan PSAK yang menggunakan istilah laporan laba rugi komprehensif, SAK-ETAP menggunakan istilah Laporan Laba Rugi</p>
3	Penyajian Perubahan Ekuitas	-	<p>Sama dengan PSAK, kecuali untuk beberapa hal yang terkait pendapatan komprehensif</p>
4	Laporan Arus Kas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arus kas aktivasi operasi : metode langsung dan tidak langsung</li> <li>• Arus kas aktivasi investasi</li> <li>• Arus kas aktivasi pendanaan</li> <li>• Arus kas mata uang asing</li> <li>• Arus kas bunga dan dividen, pajak penghasilan, transaksi non-kas</li> </ul>	<p>Sama dengan PSAK kecuali :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Arus kas aktivitas operasi : metode tidak langsung</li> <li>• Arus kas mata uang asing, tidak diatur</li> </ul>
5	Catatan Atas Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Catatan atas laporan keuangan</li> <li>• Struktur</li> <li>• Pengungkapan kebijakan akuntansi</li> <li>• Sumber estimasi ketidakpastian</li> <li>• Modal (ED PSAK 1)</li> <li>• Pengungkapan lain</li> </ul>	<p>Sama dengan PSAK, Kecuali pengungkapan modal</p>

(sumber : Majalah Akuntansi Indonesia; Edisi No.19/Tahun III/Agustus 2009)

#### 2.1.4. Tujuan Laporan Keuangan SAK-ETAP

Berdasarkan SAK-ETAP, Ikatan Akuntansi Indonesia (2017), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Unsur-unsur laporan keuangan yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan meliputi:

- a. Aset, adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan diperoleh entitas.
- b. Kewajiban, merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas, adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas mungkin disubklasifikasi dalam neraca. Misalnya, entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, subklasifikasi dapat meliputi dana yang dikontribusikan oleh pemegang saham, saldo laba dan keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas.

### **2.1.5. Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan SAK-ETAP**

Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan berdasarkan SAK-ETAP (IAI, 2017) :

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

b. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas

bergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK-ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus handal. Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

d. Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

e. Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-

hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih rendah.

f. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi.

g. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, pengguna laporan keuangan harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi dan pengaruh dampak perubahan tersebut.

i. Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang

dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relative antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang handal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

j. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat.

#### **2.1.6. Penerapan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)**

Kehadiran SAK-ETAP dengan prinsip kesederhanaan seharusnya dapat memudahkan Usaha Kecil Menengah dalam menyajikan laporan keuangan. SAK-ETAP diharapkan dapat memberi kebebasan dalam berbisnis, kebebasan berinvestasi, dan membangun ekonomi kerakyatan berbasis Usaha Mikro Kecil Menengah bagi Indonesia. Apabila SAK-ETAP diterapkan dengan baik, pihak UMKM akan terbantu dalam menyusun laporan keuangan baku yang merupakan bahan pertimbangan atau mata rantai dalam proses pengambilan keputusan yang sangat dibutuhkan pelaku bisnis, sekaligus berfungsi sebagai perwujudan pertanggungjawaban dari manajemen dalam menjalankan usahanya secara

profesional. Dengan diterapkannya SAK-ETAP dalam perusahaan, UMKM tentu akan memiliki data (keterangan) akurat yang tentunya sangat berguna bagi pelaku UMKM dalam upaya lebih meningkatkan produktivitas, efektivitas dan efisiensi usaha.

Dalam kata pengantar di SAK-ETAP oleh Dewan Pengurus Nasional IAI menyatakan bahwa SAK-ETAP, bukan SAK UMKM, bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya. SAK-ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada PSAK umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis, mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM, bentuk pengaturan lebih sederhana dalam hal pengukuran, pengakuan, penyajian, dan pengungkapan, dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun (Priyatno, 2009:18).

Studi terhadap penerapan SAK memberikan bukti bahwa Standar Akuntansi yang dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan memberatkan bagi UMKM (Wahdini & Suhairi, 2006). Dalam penelitiannya studi yang sama juga pernah dilakukan di beberapa negara, dan menyimpulkan bahwa Standar Akuntansi yang dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan memberatkan bagi UMKM (Williams, Chen, & Tearney, 1989; Knutson & Hendry, 1985).

Sekalipun memberatkan, penelitian tentang jenis informasi akuntansi yang disajikan dan digunakan oleh perusahaan kecil di Australia mengungkapkan bahwa informasi akuntansi utama yang banyak disiapkan dan digunakan perusahaan kecil adalah informasi yang diharuskan menurut undang-undang

(*statutory*), yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas (Homes & Nicholls, 1989).

### 2.1.7. Pengakuan dalam laporan keuangan SAK-ETAP

Berdasarkan SAK-ETAP, Ikatan Akuntansi Indonesia (2017):

- a. Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.
  - 1) Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:
    - a) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
    - b) Dimiliki untuk diperdagangkan;
    - c) Diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
    - d) Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan
  - 1) Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.

- b. Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.
- 1) Entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek jika:
    - a) Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;
    - b) Dimiliki untuk diperdagangkan;
    - c) Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
  - 2) Entitas mengklasifikasikan semua kewajiban lainnya sebagai kewajiban jangka panjang.
- c. Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset dan penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.
- d. Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal. Laba atau rugi merupakan selisih antara penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan

merupakan suatu unsur terpisah dari laporan keuangan, dan prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlukan.

- e. Laba atau rugi merupakan selisih aritmatika antara penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan merupakan suatu unsur terpisah dari laporan keuangan, dan prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlakukan.

### **2.1.8. Laporan Keuangan SAK-ETAP**

#### **A. Neraca**

Menurut Kieso et. al (2011), neraca membantu pemilik perusahaan dalam memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa yang akan datang, Posisi keuangan yang dimaksud adalah informasi mengenai aset (assets), kewajiban (liabilities) atau utang, dan ekuitas pemilik atau modal (*owner's equity*). Jadi, dengan adanya neraca pembaca akan mengetahui berapa aset perusahaan, berapa dari total asetnya yang dibiayai dengan utang (pinjaman), berapa bagian sisanya yang merupakan modal sendiri.

Neraca minimal harus mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang usaha dan piutang lainnya
- c. Persediaan
- d. Properti investasi
- e. Aset tetap
- f. Aset tidak berwujud
- g. Utang usaha dan utang lainnya

- h. Aset dan kewajiban pajak
- i. Kewajiban di estimasi
- j. Ekuitas

SAK-ETAP, Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Persamaan neraca bisa ditunjukkan sebagai berikut ini:

$$\text{Aset} = \text{Hutang} + \text{Modal Pemilik}$$

Menurut Baridwan (2004), aktiva dan utang dikelompokkan dalam kelompok lancar dan tidak lancar. Pengelompokan seperti itu hanya merupakan suatu kelompok besar yang akan dirinci sebagai lebih lanjut. Susunan aktiva dan pasiva di dalam neraca sebagai berikut:

- a. Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber-sumber yang diharapkan akan direalisasi menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi selama siklus usaha perusahaan yang normal atau dalam jangka waktu satu tahun, mana yang lebih lama. Adapun unsur-unsur yang termasuk dalam golongan ini adalah kas, surat-surat berharga, piutang dagang, piutang pegawai, piutang angsuran dan piutang wesel angsuran, persediaan barang dagangan dan biaya-biaya yang dibayar di muka seperti asuransi, bunga, dan sewa.

- b. Investasi Jangka Panjang

Ini merupakan aktiva tidak lancar yang didalamnya termasuk beberapa macam investasi yang bisa berbentuk surat-surat berharga penyesihan dana, dan investasi jangka panjang yang lain.

c. Aktiva Tetap Berwujud

Untuk melaporkan aktiva tetap berwujud itu bermacam-macam, tergantung pada jenis perusahaannya. Aktiva-aktiva yang termasuk data aktiva tetap berwujud adalah yang dapat digunakan lebih dari satu periode seperti tanah, gedung-gedung, mesin dan alat-alat, perabot, kendaraan, dan lain-lain.

d. Aktiva Tetap Tidak Berwujud

Pada kelompok ini akan dilaporkan hak-hak jangka panjang yang sifatnya tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan seperti goodwill, hak paten, merk dagang, hak cipta, dan lain-lain.

e. Aktiva/Harta Lain-lain

Melaporkan mengenai aktiva-aktiva yang tidak dapat dimasukkan dalam kelompok-kelompok lain, misalnya titipan kepada penjual untuk menjamin kontrak, bangunan dalam pengerjaan, piutang-piutang jangka panjang, dan lain-lain.

f. Utang-utang dan Modal Sendiri

Utang adalah pengorbanan manfaat ekonomis yang akan timbul di masa yang akan datang yang disebabkan oleh kewajiban-kewajiban di saat sekarang dari suatu badan yang akan dipenuhi dengan mentransfer aktiva atau memberikan jasa kepada badan usaha lain di masa datang sebagai akibat dari transaksi-transaksi yang sudah lalu. Adapun unsur-unsurnya, yakni:

#### 1) Utang Lancar

Adalah utang-utang yang pelunasannya akan memerlukan penggunaan sumber-sumber yang digolongkan dalam aktiva lancar atau dengan menimbulkan suatu utang baru. Termasuk kelompok utang lancar adalah utang dagang, utang wesel, taksiran utang pajak, utang biaya, utang-utang lain yang dibayar dalam waktu 12 bulan (utang jangka pendek).

#### 2) Utang Jangka Panjang

Melaporkan utang-utang yang pelunasannya tidak menggunakan sumber-sumber yang digolongkan sebagai aktiva lancar, misalnya utang obligasi, utang wesel jangka panjang yang jatuh tempo dan akan dilunasi dalam waktu 12 bulan dan menggunakan sumber-sumber aktiva lancar akan dilaporkan dalam kelompok utang lancar.

#### 3) Utang Lain-lain

Utang-utang yang tidak dapat dilaporkan dalam kelompok-kelompok di atas, misalnya utang obligasi yang akan jatuh tempo tetapi akan dilunasi dari dana pelunasan obligasi, utang jangka panjang kepada pejabat perusahaan atau kepada anak perusahaan, dan lain-lain.

#### 4) Pendapatan yang Diterima Di muka

Pendapatan yang diterima di muka adalah penerimaan-penerimaan yang tidak merupakan pendapatan untuk periode yang bersangkutan. Penerimaan-penerimaan semacam ini akan tetap dilaporkan sebagai pendapatan yang diterima di muka sampai saat penerimaan tadi dapat diakui sebagai pendapatan.

g. Modal

Modal yaitu rekapitulasi data tentang selisih jumlah aktiva dengan jumlah kewajiban. Modal dalam perusahaan perorangan disebut modal pemilik (owner equity), modal dalam perseroan terbatas disebut modal saham (stockholder equity).

**B. Laporan Laba/Rugi**

Menurut Kieso et. al (2011), laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan perusahaan operasi untuk periode tertentu. Komunitas bisnis dan investasi menggunakan pendapatan pernyataan untuk menentukan profitabilitas, nilai investasi, dan kelayakan kredit. Itu memberikan investor dan kreditor dengan informasi yang membantu mereka memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan.

Berdasarkan SAK-ETAP, Ikatan Akuntansi Indonesia (2017), penyajian laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Pendapatan,
- b. Beban keuangan,
- c. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas,
- d. Beban pajak,
- e. Laba atau rugi neto.

Entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (return on

investment) atau penghasilan per lembar saham (earning per share). Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban, dan karenanya juga penghasilan bersih (laba), tergantung sebagian pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Pos-pos penyajian yang terdapat dalam laba-rugi sebagai berikut:

a. Penghasilan (income)

Adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

b. Beban (expense)

Adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

### C. Laporan Perubahan Ekuitas

Berdasarkan SAK-ETAP, Ikatan Akuntansi Indonesia (2017), tujuan laporan perubahan ekuitas adalah menyajikan laba atau rugi entitas suatu periode, pos pendapatan, beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, (tergantung pada format pelaporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dividen, dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.

Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan :

- a. laba atau rugi untuk periode.
- b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas.
- c. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai Bab 9 *Kebijakan akuntansi, estimasi, dan kesalahan*.
- d. Untuk setiap komponen ekuitas, untuk rekonsiliasi jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari :
  1. Laba atau rugi
  2. Pendapatan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
  3. Jumlah investasi, deviden, dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasuri, dan deviden serta distribusi lainnya kepemilikan ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

#### **D. Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

### **E. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Entitas harus mengungkapkan pertimbangan secara terpisah dari hal-hal yang melibatkan estimasi, dalam rangka kebijakan akuntansi yang signifikan atau catatan atas laporan keuangan lain yang digunakan manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi dan mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Entitas harus mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan tentang mengenai asumsi pokok tentang masa depan dan sumber-sumber pokok lain untuk mengestimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang mempunyai resiko signifikan yang menyebabkan adanya suatu penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan kewajiban dalam laporan keuangan tahun berikutnya. Terkait aset dan kewajiban tersebut, catatan atas laporan keuangan harus memasukan rincian tentang sifat dan jumlah tercatat pada akhir periode pelaporan.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2. Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti, Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
1.	Emmy Ermawati, 2018	Preparation Of Financial Statements Based On Financial Accounting Standards Entity Without Public Accountability (SAK-ETAP) Case Study At Smes CV. Kreasindo Prima Lumajang.	SMEs, Financial Accounting Standards Entity Without Public Accountability (SAK-ETAP), and Financial Report	The results of the research concluded that UMKM CV. Kreasindo Prima has not implemented SAK-ETAP. Financial records system is done manually and still very simple.
2.	Eri Kristanto (2011)	Penerapan Standrat Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada UMKM pengrajin Rotan di Desa Trangsari Kec. Gatak. Kab. Sukoharjo	Menggunakan Teknik Deskriptif Kualitatif. Teknik Pengumpulan data yaitu dengan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Hasil dari penelitian ini adalah Presepsi UMKM mengenai SAK-ETAP ternyata masih kurang, dalam menyusun laporan keuangan UMKM pengrajin rotan belum sepenuhnya mematuhi dan penyusunan laporan keuangan belum sesuai dengan SAK-ETAP.

3.	Chafif Hasan (2017)	Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP pada CV. Hari Jaya Mandiri	Alat Analisis Yang digunakan adalah SAK-ETAP dimana dalam menyusun laporan Keuangan CV. Hari Jaya Mandiri. Data yang digunakan antara lain dengan cara wawancara, dokumentasi, studi pustaka	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada bulan Desember 2015 CV. Hari Jaya Mandiri mengalami keuntungan atau Laba bahwa. CV. Hari Jaya Mandiri belum menerapkan SAK-ETAP karena belum menyusun laporan keuangan sesuai standar dalam SAK-ETAP yang memuat Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas.
4.	Ahmad Syirojudin Shidiq (2018)	Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Tentang Penyajian Laporan Keuangan guna Membangun Akuntabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Study Kasus Kafe Dalan)	Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan beberapa informan, yakni pemilik dan karyawan Kafe Dalan.	Hasil penelitian ini adalah dalam penyajian laporan keuangan, Kafe Dalan hanya membuat Laporan Laba Rugi yang sederhana disetiap bulan. Kafe Dalan belum memperhatikan tentang kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan, dan beban.

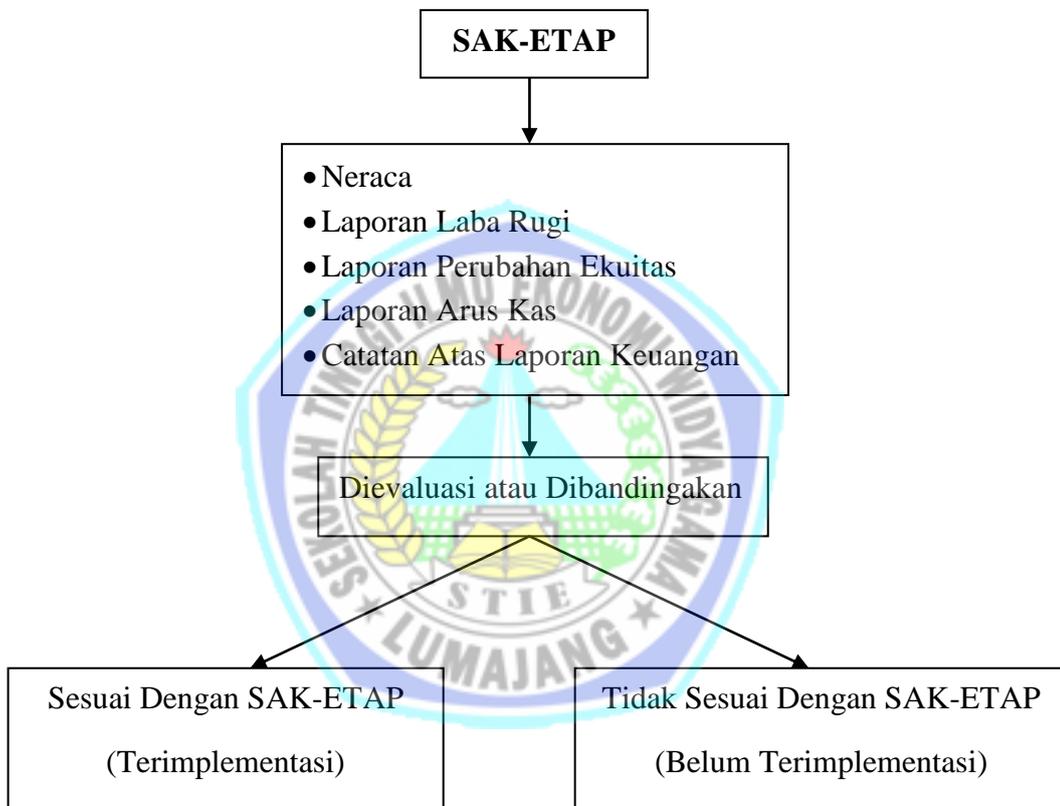
5.	Efva Octavina Donata Gozali dan Nilam Kesuma (2017)	Implentasi penyajian Laporan Keuangan berbasis SAK-ETAP pada Koperasi di Kota Palembang	Variabel dependen: penyajian laporan keuangan berbasis SAK-ETAP Variabel Independen: neraca, laporan sisa hasil usaha, perubahan ekuitas, arus kas dan catatan atas laporan keuanngan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa SAK-ETAP belum diterapkan secara penuh dalam penyusunan laporan keuangan. Dari 33 koperasi yang menjadi objek penelitian hanya 3 koperasi yg membuat laporan keuangan secara utuh yaitu terdiri dari neraca, laporan sisa hasil usaha, perubahan ekuitas, arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Neraca dan laporan sisa hasil usaha telah dibuat oleh seluruh koperasi yang menjadi sampel penelitian ini, akan tetapi kualitas laporan dilihat dari tiap-tiap akun masih belum sesuai dengan standar
----	---	---	--	--



Sumber : Data diolah (2019)

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis yang diajukan untuk penelitian ini berdasarkan pada hasil telaah teoritis seperti yang telah diuraikan diatas. Berikut ini adalah Gambar dari kerangka teoritis tersebut.



Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran

Sumber : Hasil Data Diolah 2019